

PENGARUH PEMBINAAN ROHANI HINDU TERHADAP MENTAL SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KONSEP DIRI PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PMASYARAKATAN KELAS II A KEROBOKAN

Oleh:

Luh Putu Ayu Widiari

Wayan Paramartha

Program Studi Magister Pendidikan Agama Hindu,
Pascasarjana Universitas Hindu Indonesia

Denpasar

ai_me@ymail.com

wayan_paramartha@yahoo.com

Abstract

The violence in Indonesia increased every years. Criminal crime who successfully run by the police live in prison. in the prison they take a training to have good behavior in the future, one of the training is Hindu's spiritual development. Spiritual development aimed to build good image for the criminal. This research aimed to examine the influence of Hindu's spiritual development to the spiritual mental, emotional intelligence, and self concept of criminal at Penitentiary II A Class Of Kerobokan. This research is in quantitative and analyzed by using regression technique. Based on the analyzed there are the result: (1) there are significant influence of Hindu's spiritual development to the spiritual mental (4,951<3,125); (2)) significant influence of Hindu's spiritual development to the emotional intelligence (83,497<3,125); (3)) there are significant influence of Hindu's spiritual development to the self concept (3,913<3,125) ; (4)) there are significant influence of spiritual mental to the emotional intelligence (4,831<3,125); (5) there are significant influence of spiritual mental to the self concept (8,173<3,125); (6) there are significant influence of emotional intelligence to the self concept (3,739<3,125). The conclusion of this research is there are significant influences of of Hindu's spiritual development to the spiritual mental, emotional intelligence, and self concept to the criminal at Petitentiary II A Class Of Kerobokan.

Keywords: *hindu's spiritual, spiritual mental, emotional intelligence, self concept*

Abstrak

Kejahatan di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Pelaku kejahatan yang telah ditindak secara hukum ditempatkan di lembaga pemasyarakatan. Di lembaga pemasyarakatan narapidana diberikan pembinaan agar memiliki cukup bekal yang baik kedepannya, salah satunya adalah pembinaan rohani Hindu bagi narapidana Hindu. pembinaan rohani ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembinaan rohani Hindu terhadap mental spiritual, kecerdasan emosional, dan konsep diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian didapatkan: (1) terdapat pengaruh

signifikan pembinaan rohani Hindu terhadap mental spiritual ($4,951 < 3,125$); (2) terdapat pengaruh signifikan pembinaan rohani Hindu terhadap kecerdasan emosional ($83,497 < 3,125$); (3) terdapat pengaruh signifikan pembinaan rohani Hindu terhadap konsep diri ($3,913 < 3,125$); (4) terdapat pengaruh signifikan mental spiritual terhadap kecerdasan emosional ($4,831 < 3,125$); (5) terdapat pengaruh signifikan mental spiritual terhadap konsep diri ($8,173 < 3,125$); (6) terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap konsep diri ($3,739 < 3,125$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah: ada pengaruh pembinaan rohani Hindu terhadap mental spiritual, kecerdasan emosional, dan konsep diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan.

Kata kunci: pembinaan rohani Hindu, mental spiritual, kecerdasan emosional, konsep diri

I. PENDAHULUAN

Fenomena aksi dan tindak kekerasan yang terjadi akhir-akhir ini merupakan hal yang sering disaksikan oleh masyarakat, seperti narkoba dan pencurian. Setiap tahunnya tindak kekerasan di Indonesia mengalami peningkatan (Tribun, 2012). Jumlah kasus yang berhasil diselesaikan oleh pihak berwenang pun tidak lebih dari 60% (Replika, 2014). Pelaku kejahatan yang telah ditindak secara hukum ditempatkan di Lembaga pemasyarakatan selama masa tahanan. Lembaga pemasyarakatan bukanlah muara akhir, melainkan wadah dan membina narapidana agar memiliki cukup bekal yang baik kedepannya (Hmibecak, 2007). Salah satunya adalah pembinaan rohani yang dilakukan di Lembaga pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan. Pembinaan rohani diberikan kepada semua elemen agama, tetapi dalam penelitian ini yang diteliti adalah Pembinaan agama Hindu. Dimana pembinaan ini diharapkan dapat membentuk pribadi narapidanan yang mulia secara jasmani dan rohani. Nantinya narapidana diharapkan mampu membangun citra baik pada dirinya, lingkungan, dan dekat dengan Tuhan, terkait dengan harapan dari diberikannya pembinaan rohani Hindu bagi narapidana, maka penelitian ini dilakukan (Budi Utami, wawancara 2 Juli 2015). Dalam penelitian ini diteliti pengaruh pembinaan rohani Hindu terhadap mental spiritual, kecerdasan emosional, dan konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan. Masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh Pembinaan Rohani Hindu terhadap Mental Spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan? 2) Apakah terdapat pengaruh Pembinaan Rohani

Hindu terhadap Kecerdasan Emosional narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan? 3) Apakah terdapat pengaruh Pembinaan Rohani Hindu terhadap Konsep Diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan? 4) Apakah terdapat pengaruh Mental Spiritual terhadap Kecerdasan Emosional narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan? 5) Apakah terdapat pengaruh Mental Spiritual terhadap Konsep Diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan? 6) Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap konsep diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan?.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

a. Mental Pembinaan Rohani Hindu

Pembinaan rohani Hindu adalah segala upaya atau tindakan yang mewujudkan kegiatan dalam memperbaiki, mengarahkan serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa seseorang berdasarkan kitab suci (Salim, 1991). Dengan indikator: (1) Brahman yaitu percaya dengan adanya Tuhan, (2) Atman yaitu percaya dengan adanya atma, (3) Karmaphala yaitu percaya dengan adanya hasil perbuatan., (4) Samsara/ Pubarbhawa yaitu percaya dengan reinkarnasi, (5) Moksa yaitu percaya dengan kebebasan abadi (Suana, Gusti Putu, wawancara 7 Juli 2015). Pengukuran variabel pembinaan rohani Hindu melalui skor yang diperoleh dari narapidana dalam angket dengan menggunakan skala likert.

b. **Mental Spiritual**

Mental spiritual didefinisikan sebagai cara manusia berfikir dan berperasaan dengan menggunakan nurani dan menyatukan antara jasmani dengan rohani, dengan petunjuk agama sebagai pedoman hidupnya (Arifin 1997). Dengan indikator: 1). Hubungan manusia dengan Tuhan indikatornya adalah (a) Bhakti; melalui tindakan atau karma yoga; ilmu pengetahuan atau jnana yoga; pelayanan atau bhakti marga; meditasi atau raja yoga.; 2). Hubungan manusia dengan manusia indikatornya adalah (a) Pengendalian diri; tidak melakukan kekerasan, tidak berzinah, jujur, tidak mengambil hak orang lain, tidak serakah, tidak menerima suap. (b) Kebajikan; cinta kasih, ramah, bijaksana, mengampuni, tidak iri hati maupun dengki. (c) Adil dan beradab; mengakui persamaan derajat, hak dan kewajiban antara sesama manusia, toleransi, tidak semena-mena, membela kebenaran dan keadilan, hormat menghormati dan kerjasama; (3). Hubungan manusia dengan alam; (a) Cinta kasih pada semua makhluk hidup, tidak membunuh, pelestarian untuk memelihara ekosistem, (b) Pelestarian lingkungan; tidak merusak lingkungan, penghijauan, memelihara lingkungan (Jaman, 2006). Pengukuran variabel mental spiritual melalui skor yang diperoleh dari narapidana dalam angket dengan menggunakan skala likert.

c. **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain (Goleman, 2009). Dengan indikator: (1). Mengenali Emosi Diri; 2). Mengelola Emosi: Saling asih, saling asah, saling asuh, artinya saling menyayangi atau mencintai, saling memberi dan mengoreksi, serta saling tolong menolong antar sesama hidup; 3). Memotivasi Diri: *Paras paros*, artinya orang lain adalah bagian dari diri sendiri dan diri sendiri adalah bagian dari orang

lain; 4). Mengenali Emosi Orang Lain: Suka duka, artinya dalam suka dan duka dirasakan bersama-sama; 5). Membina Hubungan Dengan Orang Lain: *Salunglung sabayantaka*, artinya baik buruk, *mati* hidup ditanggung bersama (Nurkencana, 2006). Pengukuran variabel kecerdasan emosional melalui skor yang diperoleh narapidana dalam angket dengan menggunakan skala likert.

d. **Konsep Diri**

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya, yang merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, seperti karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi (Hurlock, 1990). Dengan indikator : 1. Diri Ideal (*Self Ideal*): Ahimsa (tanpa kekerasan), Satya (kebenaran dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, atau pantangan terhadap kepalsuan, penipuan dan kecurangan), Asteya (pantang untuk menginginkan sesuatu yang bukan miliknya sendiri yang muncul dalam pikiran, perkataan dan perbuatan), Brahmacharya (pantang untuk kenikmatannya seksual dalam pikiran, perkataan dan tindakan); 2. Citra Diri (*Self Image*): Saucha (kebersihan lahir batin), tapa atau mengekang, Svadhyaya (mempelajari kitab-kitab suci), penyerahan dan pengabdian kepada Tuhan; 3. Harga Diri (*Self Esteem*): Santosa atau kepuasan (Ali Matius, 2010). Pengukuran variabel konsep diri melalui skor yang diperoleh dari narapidana dalam angket dengan menggunakan skala likert.

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh Pembinaan Rohani Hindu terhadap Mental Spiritual narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan.
2. Terdapat pengaruh Pembinaan Rohani Hindu terhadap Kecerdasan Emosional narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan.
3. Terdapat pengaruh Pembinaan Rohani Hindu terhadap Konsep Diri narapidana

di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kerobokan.

4. Terdapat pengaruh mental spiritual terhadap kecerdasan emosional narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kerobokan.
5. Terdapat pengaruh mental spiritual terhadap konsep diri narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kerobokan
6. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Kerobokan

III. METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang meliputi empat variabel yaitu pembinaan rohani Hindu, mental spiritual, kecerdasan emosional, dan konsep diri. Validitas instrumen diperoleh melalui korelasi *product moment* dan reliabilitas instrumen diperoleh melalui *Alpha Cronbach*. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana menggunakan *spss 21 for windows* dengan taraf signifikan 0,05.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dari hasil olah data untuk H1 didapatkan nilai r sebesar 0,405, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pembinaan rohani Hindu dengan mental spiritual sangat kuat dan searah. Searah berarti semakin lama diberikan pembinaan rohani Hindu, maka mental spiritual akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,164. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel pembinaan rohani Hindu dalam mempengaruhi variabel mental spiritual sebesar 16,7 %, sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Dari hasil olah data H2 didapatkan nilai r sebesar 0,991, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pembinaan rohani Hindu dengan kecerdasan emosional sangat kuat dan searah. Searah berarti

semakin lama diberikan pembinaan rohani Hindu, maka kecerdasan emosional akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,982. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel pembinaan rohani Hindu dalam mempengaruhi variabel kecerdasan emosional sebesar 98,2 %, sedangkan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Dari hasil olah data H3 didapatkan nilai r sebesar 0,330, yang menunjukkan bahwa hubungan antara pembinaan rohani Hindu dengan konsep diri sangat kuat dan searah. Searah berarti semakin lama diberikan pembinaan rohani Hindu, maka konsep diri akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel pembinaan rohani Hindu dalam mempengaruhi variabel konsep diri sebesar 10,9 %, sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4. Dari hasil olah data H4 didapatkan nilai r sebesar 0,397, yang menunjukkan bahwa hubungan antara mental spiritual dengan kecerdasan emosional sangat kuat dan searah. Searah berarti semakin lama diberikan mental spiritual, maka kecerdasan emosional akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel mental spiritual dalam mempengaruhi variabel kecerdasan emosional sebesar 15,7 %, sedangkan sisanya 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
5. Dari hasil olah data H5 didapatkan nilai r sebesar 0,590, yang menunjukkan bahwa hubungan antara mental spiritual dengan konsep diri sangat kuat dan searah. Searah berarti semakin lama diberikan mental spiritual, maka konsep diri akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel mental spiritual dalam mempengaruhi variabel konsep

diri sebesar 34,8 %, sedangkan sisanya 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

6. Dari hasil olah data H6 didapatkan nilai r sebesar 0,317, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan konsep diri sangat kuat dan searah. Searah berarti semakin baik penguasaan emosional pada diri narapidana, maka konsep diri akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel kecerdasan emosional dalam mempengaruhi variabel konsep diri sebesar 10,1 %, sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan rohani Hindu berpengaruh signifikan pada mental spiritual, kecerdasan emosional dan konsep diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kerobokan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan agar pihak LAPAS Kerobokan terus mengembangkan strategi dalam memberikan pembinaan rohani Hindu, sehingga narapidana nantinya akan semakin baik dan bermakna saat masa tahanan maupun setelah keluar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2010. *Filsafat India: Sebuah Pengantar Hinduisme & Buddhisme*. Tangerang: Sanggar Luxor.
- Arifin, H.M. 1997. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*. Cet. Ke 2. Jakarta: Bulan Bintang.
- Goleman, D. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Terjemahan: Hermaya, T. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hmibecak, 2007. "Esensi Lembaga Pemasyarakatan sebagai Wadah Pembinaan Narapidana". www.hmibecak.com. Diakses pada tanggal 21 januari 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi ke- Lima. Jakarta: Elangga.
- Jaman, I Gede. 2006. *Tri Hita Karana*. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Kriminalitas, 2012. Polri: *Kejahatan di Indonesia Terjadi Tiap 91 Detik*. www.tribunnews.com. Diakses pada tanggal 21 Januari 2015.
- Nurkencana, Wayan. 2006. *Pokok-Pokok Ajaran Agama Hindu*. Denpasar: PT. Pustaka Manik Geni.
- Replika, 2014. *Kriminalitas di Indonesia*. www.replikacctv.com. Diakses pada tanggal 21 Januari 2015.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.